JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022
e-ISSN: 2776-2033

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA SISWA DI MI ROUDLOTUN NASYI'IN

Anggita Windi Saputri [1], Muhammad Sulistiono[2], Fita Mustafida[3]
[1]Universitas Islam Malang, [2]Universitas Islam Malang, [3]Universitas Islam Malang
e-mail: [1]21801013049@unisma.ac.id , [2]Muhammadsulistiono@unisma.ac.id , Fitamustafida@unisma.ac.id [3]

Abstrak

The application of the character values of patriotism to students is very important to implement, with the waning of character values of patriotism that erode the spirit of the nation's next generation. Encouraging educators to pay more attention to the application of character education to students, the school environment is an environment where students can learn about various characters so as not to be influenced by outside cultures that have negative impacts. This research was allocated to MI Roudlotun Nasyi'in Singosari Malang. In this study, the researcher used qualitative research with the type of case study research, the methods used in the research were observation, documentation and interviews. In this study, the researchers found that at MI Roudlotun Nasyi'in the application of the character values of love for the homeland was good, even the teachers already had a special way of implementing character education to students. In addition, various activities are carried out to build the character of love for the homeland of students, for example, scouts, flag ceremonies, commemoration of national holidays and activities inside and outside the school are also carried out. students apply.

Keywords: *Implementation, Character, Homeland*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa selain melaksanakan pembelajaran secara formal, pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada siswa dengan menerapkan pendidikan karakter siswa maka siswa tidak akan terkikis oleh perkembangan zaman yang semakin maju dan tidak terpengaruh oleh dampak negatif yang diberikan bangsa lain.

Karakter merupakan nilai dasar yang telah terbentuk didalam diri seseorang. Dengan memiliki karakter seseorang tidak akan kehilangan arah dan dapat berpegang teguh dengan nilai dasar yang dimiliki, penerapan karakter kepada anak-anak digenerasi sekarang sangat diperlukan agar tidak terkikis oleh budaya luar yang sudah masuk di tanah air. Tantangan negara majemuk menjadi semakin nyata takala konflik kekerasan menyeruak dan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa (Mustafida, 2020). Dengan

This work is licensed under Creative Commons AttributionNon Commercial 4.0 InternationalLicenseAvailable online on: http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index

menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa dapat menjadi bekal dimasa yang akan datang dan menjadikan siswa sebagai generasi yang memiliki karakter baik. Diharapkan pula dengan adanya penerapan karakter siswa akan mudah menyaring dan memahami berbagai pengaruh negatif yang dapat merugikan mereka. Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakanya dengan orang lain, dan diwujudkan di dalam sikap dan perilaku dikehidupan sehari-hari. (Rosidatun, 2018).

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sentra Bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda dari orang satu dengan yang lain, atau bermakna bawaan hati, perasaan, kepribadian, sifat, perilaku, budi pekerti, personalitas, watak, dan temperamen (Gunawan, 2012). Karakter akan melekat kepada seorang peserta didik sesuai dengan pembentukan karakter awal yang dipelajari dan dilihat, maka penting sekali untuk pendidikan dasar memberikan pendidikan karakter yang baik dan benar kepada peserta didik, bertujuan untuk menjadikan keperibadin yang baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa permasalah lunturnya pendidikan karakter cinta tanah air disebabkan banyak faktor oleh sebab itu fokus penelitian yang digunakan yaitu penerapan nilai-nilai karakter cinta tanah air, bentuk kegiatan untuk membangun karakter cinta tanah air dan hasil dari implementasi nilai-nilai karakter cinta tanah air.

Menurut lickona dalam (Aisyah, 2018) mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang benar-benar membantu seseorang untuk peduli, memahami dan bertindak dengan sebuah landasan nilai-nilai yang etis, menurutnya pendidikan karakter memiliki tiga unsur pokok yaitu mencintai kebaikan, mengetahui kebaikan, dan melakukan kebaikan. De roche dalam (Sukiyat 2020) pendidikan karakter adalah sebuah upaya komunitas dalam hal keluarga dan sekolah sebagai pemegang peran utama, dalam mendidik anak-anak dan remaja dengan nilai-nilai keperibadian dan kewarganegaraan yang membuat mereka menjadi pribadi dan warga negara yang baik. Oleh karena itu sekolah merupakan tempat penting untuk ikut menerapkan karakter kepada siswa selain dilingkungan rumah mereka juga mendapatkan pendidikan karakter disekolah. Pembelajaran pendidikan karakter dilakukan dengan melalui kebajikan yang menjadi nilai karakter bangsa atau pendidikan nilai-nilai, maka pendidikan karakter merupakan pengembangan nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup atau ideologi bangsa indonesia dari budaya, agama dan juga nilai-nilai yang terdapat di dalam tujuan pendidikan nasional. Nilai adalah sebuah model kepercayaan yang ada di dalam ruang lingkup sistem percaya dimana seseorang melakukan atau menghindari sebuah tindakan, atau mengenai suatu yang tidak pantas dan yang pantas dilakukan (El Iq Bali, 2019).

Penelitian disini berkaitan dengan bentuk kegiatan nilai-nilai karakter cinta tanah air pada siswa di MI Roudlotun Nasyi'in Singosari Malang. Beberapa pencarian yang peneliti dapatkan dalam penelitian terdahulu yang memliki kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu (1) Aziziyyah, 2019 dengan judul penelitian "Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Di MTSN 7 Malang". Berdasarkan hasil yang ditemukan di MTSN 7 Malang bahwa kegiatan yang dapat membangun karakter cinta tanah air adalah upacara bendera, program wajib pramuka yang dilaksanakan pada hari sabtu. (2) Kawentar, 2015 dengan topik "Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme Di SD Negri 2 Klaten" berdasarkan hasil yang ditemukan di SD Negri 2 Klaten juga melaksanakan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran seperti upacara hari senin, pramuka, dan membiasasakan siswa bersalaman dengan guru. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan sangat beragam kegiatan untuk membangun karakter cinta tanah air.

Penelitian yang dilakukan ini yaitu untuk menjawab implementasi nilai-nilai karakter cinta tanah air seperti apakah yang dilaksanakan di MI Roudlotun Nasyi'in sehingga siswa dapat menerapkan sikap cinta tanah air. penelitian terdahulu juga memiliki hubungan di dalam penelitian ini yaitu sama membahas tentang kegiatan-kegiatan cinta tanah air yang ada di sekolah. Diharapkan dapat memiliki manfaat untuk dijadikan panduan atau pandangan peneliti kedepanya.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang disajikan berupa bentuk kalimat. Menurut teori Bogdan dan Quba dalam (Suharsaputra, 2012) menjelaskan "penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskritif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari perilaku dan orang-orang yang dapat diamati". Menurut (Herdiansyah, 2010) Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam dan terperinci terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah MI Roudlotun Nasyi'in yang berada di desa Purwoasri, Singosari Kabupaten Malang.

Dalam penelitian ini subyek yang dimaksud adalah Kepala sekolah, perwakilan bapak ibu guru dan perwakilan dari murid. Subyek dipilih oleh peneliti dengan alasan ingin mengatahui lebih lanjut tentang penerapan nilai-nilai karakter cinta tanah air seperti apakah yang berada di dalam MI Roudlotun Nasyi'in Singosari Malang dan dapat diperkuat dengan penjelasan dari guru serta siswa. Menurut teori (Siyoto, 2015) jenis data dapat dikelompokan menjadi dua data sekunder dan data primer, peneliti mengunakan dua data tersebut

Cara pengumpulan data didalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian peneliti mengunakan observasi partisipan dapat disimpulkan bahwa peneliti selain menjadi penonton didalam kegiatan juga mengikuti kegiatan secara langsung dalam penerapan nilai-nilai karakter cinta tanah air di MI Roudlotun Nasyi'in Singosari Malang. Didalam penelitian peneliti membuat pedoman wawancara sendiri yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian. Selain observasi dan wawancara dalam pengumpulan data diperkuat dengan dokumentasi yang sesuai keadaan dilapangan. Dan ditarik kesimpulanya bogdan dan biklen dalam (Moleong 2015) analisis data kualitatif berupa sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah untuk menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan dan mencari pola penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Uji keabsahan dilakukan peneliti didalam pengamatan dengan mengunakan teknik pengamatan triangulasi, yang digunakan peneliti triangulasi sumber untuk mengumpulkan data yang berasal dari sumber berbeda, triangulasi teknik untuk mengumpulkan data dengan teknik tidak sama tetapi menggunakan sumber yang sama dan triangulasi pengamat yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti namun terdapat pengamat lain.

C. Hasil dan Pembahasan

Penerapan nila-nilai karakter cinta tanah air yang ditanamkan pada siswa MI Roudlotun Nasyi'in Singosari Malang, menjadi hal yang sangat terpenting di dalam kegiatan belajar disekolah bahkan dari bapak ibu gurunya sendiri memiliki cara khusus di dalam menerapkanya cara tersebut diberikan dengan tujuan agar tercapainya dengan maksimal penerapan karakter yang ada, tidak hanya itu saja berbagai upaya kegiatan di berikan kepada siswa untuk mendorong siswa memiliki sikap cinta kepada tanah airnya misalnya saja pembiasaan rutin seperti kegiatan upacara bendera, pramuka, peringatan hari besar nasional dan kegiatan diluar sekolah yang kerap diikuti.

Nilai karakter cinta tanah air yaitu cara melakukan, pola pikir, bersikap yang semuanya menonjolkan kesetiaan, perhatian, dan penghargaan yang menjunjung tinggi terhadap lingkungan fisik,sosial, budaya, bahasa, politik dan ekomominya semua bangsa. (Ii, 2007). Sebagai siswa dengan menjunjung tinggi budaya yang ada juga merupakan tindakan yang mencerminkan sikap cinta tanah air, siswa mengikuti aturan dan kegiatan yang diterapkan disekolah juga merupakan sikap karakter. Didalam madrasah sendiri juga menerapkan pembiasaan rutin yaitu kegiatan seperti upacara bendera setiap hari senin itu juga menunjukan bahwa kegiatan tersebut penting diterapkan pembiasaan keteladanan agar anak tidak lupa akan perjuangan pahlawan demi ngaranya.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan seperti disiplin, kerjasama, percaya diri,

dan tanggung jawab, upacara bendera disekolah merupakan bagian penting dari kurikulum (Susyanti, 2021).

1. Implementasi nilai-nilai karakter cinta tanah air di MI Roudlotun Nasyi'in

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data yang diperoleh di MI Roudlotun Nasyi'in Singosari Malang, tentang penerapan karakter cinta tanah air adalah sebagai berikut

a. Penerapan oleh guru

Dalam penerapan karakter cinta tanah air di MI Roudlotun Nasyi'in guru memberikan program-program didalam penerapanya seperti di dalam kelas guru menerapkan cara pembiasaan keteladanan seperti bersikap cinta tanah air seperti menyanyi lagu nasional, mencontohkan sikap-sikap pahlawan, bahkan terkadang mengajak untuk mempraktekan kegiatan di dalam materi yang menyangkut cinta tanah air, selain itu guru memiliki program diluar kelas yang wajib diikuti siswa yaitu pembiasaan rutin seperti upacara bendera, pramuka, dan kegiatan diluar madrasah juga dilaksanakan untuk membangun karakter didalam diri siswa. Dalam penerapanya bapak ibu guru juga memiliki cara khusus tersendiri dengan mengelompokan kelas atas dan menyesuaikan kebutuhan siswa.

b. Penerapan oleh siswa

Sedangkan penerapan karakter cinta tanah air yang dilakukan siswa MI Roudlotun Nasyi'in yaitu dengan mengikuti segala program yang diberikan madrasah dengan senang, ikut berpartisipasi dalam program-program tersebut. Selain itu siswa sudah memiliki sikap cinta tanah air yang tertanam didiri mereka dan siswa memiliki kesadaran melalui pembiasaan keteladanan untuk cinta tanah air dengan keikutsertaan dalam program-program yang ada.

Penerapan nilai-nilai karakter merupakan suatu upaya bangsa indonesia untuk memperbaiki pendidikan generasi-generasi penerus bangsa yang sekarang sudah mulai luntur akan pengetahuan tentang tanah airnya. Kemendiknas (2010) dalam (Ahmadi, 2022) di buktikan dengan hasil observasi dan wawancara kepada siswa, mereka memahami apa yang dimaksud dengan karakter cinta tanah air dan bagaimana mereka bertindak sudah mencerminkan bahwa dalam penerapannya sudah sangat baik mereka dapat menghargai sesama teman, mengikuti kegiatan dengan sunguh-sunguh dan bahkan mereka bersikap nasionalisme, selain sudah tercerminkan.

Menurut (Zubaedi, 2011) terdapat 4 proses tahapan dalam menerapkan nilai karakter cinta tanah air yaitu :

a. Tahapan pertama, yaitu diberikan pada usia dini yang disebut sebagai proses pembentukan sebuah karakter.

b. Tahapan kedua, yaitu diberikan pada usia remaja yang disebut sebagai proses pengembangan sebuah karakter.
c. Tahapan ketiga, yaitu diberikan pada usia dewasa yang disebut sebagai proses pemantapan karakter.
d. d.Tahapan keempat, yaitu diberikan pada usia tua yang disebut sebagai proses pembijaksanaan.

Dengan penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa lingkungan MI Roudlotun Nasyi'in merupakan tahap usia dini dan menginjak usia remaja, maka dalam penerapanya juga memiliki cara khusus seperti yang di jabarkan oleh guru kelas 6 juga memberikan penjelasan bahwa setiap guru memiliki cara tersendiri dalam penyampaianya di dalam kelas tinggi dengan cara penyampaian materi siswa akan langsung faham dengan apa yang menjadi maksud guru, sedangkan menurut guru kelas 1 tidak hanya memberi materi tetapi juga memberikan contoh dan pembiasaan kepada siswa dikarenakan siswa masih kecil dan juga tahap awal bagi mereka. Selain itu bagi bapak ibu guru menerapkan karakter cinta tanah air merupakan hal yang sangat penting dengan penerapan tersebut pendidikan karakter merupakan pendidikan terpenting selain pendidikan akhlak dan formal dengan adanya karakter siswa tidak akan kehilangan jati diri mereka dan tidak akan terpengaruh oleh budaya luar yang kian memberikan dampak negatif bagi siswa.

2. Bentuk kegiatan nilai-nilai karakter cinta tanah air di MI Roudlotun Nasyi'in

Penerapan karakter cinta tanah air yang ada di MI Roudlotun Nasyi'in yaitu melalui berbagai kegiatan-kegiatan didalam dan luar kelas misalnya saja didalam kelas diberikan materi yang memang menyangkut tentang karakter cinta tanah air dan diluar kelas seperti pramuka, upacara. Bahkan kegiatan diluar sekolah pun kerap kali diikuti. Permendikbud No. 62 tahun 2014 pasal 3 menjelaskan kegiatan ekstrakulikuler wajib dan wajib diselengarakan oleh satuan pendidikan. Terdapat beberapa macam program kegiatan ekstrakulikuler yang berperan dalam pendidikan karakter yaitu pramuka, olahraga dan seni (Musbikin, 2021) pramuka dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu dengan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas atas dan kelas bawah, selain itu kegiatan upacara hari senin juga selalu dilaksanakan oleh seluruh bapak ibu guru dan siswa MI Roudlotun Nasyi'in Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan seperti disiplin, kerjasama, percaya diri, dan tanggung jawab, upacara bendera disekolah merupakan bagian penting dari kurikulum (Susyanti, 2021). Selain pramuka dan upacara MI Roudlotun Nasyi'in juga memiliki agenda setiap tahun dalam memperingati hari besar nasional. Kegiatan tidak hanya diberikan diluar kelas kegiatan untuk menumbuhkan cinta tanah air bahkan didalam kelas juga diterapkan dengan melalui kegiatan seperti SBK,PKN dan IPS tak

luput juga saat ada kegiatan diluar sekolah madrasah selalu mengikutkan siswanya dengan harapan siswa mendapatkan pengetahuan dengan hal baru.

3. Faktor pendukung dan penghambat karakter cinta tanah air di MI Roudlotun Nasyi'in

Siswa sudah menerapkan sikap-sikap nasionalisme yang baik seperti mengikuti upacara dengan tertib, semangat didalam mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pramuka, lomba-lomba dalam peringatan hari besar dan bahkan memiliki sikap yang terpuji yaitu memanjat tiang bendera untuk mengambil tali yang naik keatas agar terlaksananya upacara bendera dengan lancar bahkan tindakan tersebut tanpa paksaan dan atas dasar kemauan diri siswa sendiri. Salah satu cara paling tepat dalam membangun budaya madrasah adalah dengan menggunakan pendekatan yang menggunakan konsep budaya (Sulistiono, 2021). Sebuah tindakan dan perilaku dapat dikatakan berhasil apabila sudah sesuai dengan yang diharapkan, begitupun dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwa apa yang ditanamkan oleh bapak ibu guru di MI Roudlotun Nasyi'in sudah mendapatkan hasil atau buah dari yang ditanamkan kepada siswanya.

Doktor M Nuh mantan Mendiknas dalam (Susyanti, 2021) mengatakan soal karakter dan budaya bangsa tidak hanya sekedar hal-hal yang menyangkut kesantunan, tetapi didalamnya termasuk *intelektual curiosti* (rasa ingin keingintahuan intelektual), dari intelektual muncul kreativitas dan dari kreativitas muncul inovasi. Meskipun sudah dikatakan berhasil dalam penerapanya tetapi bapak ibu guru MI Roudlotun Nasyi'in juga menjelaskan bahwa adanya faktor pendukung dan penghamat.

a. Faktor penghambat, faktor penghambat internal masih terdapat siswa yang melanggar peraturan, dan siswa yang jarang masuk ke sekolah merupakan hambatan untuk terlaksananya karakter cinta tanah air yang maksimal, faktor penghambat eksternal seperti jam pelajaran yang sedikit di sekolah dibandingkan dirumah bahkan dari luar sekolah pun juga ada kendala untuk diterapkan karakter kepada siswa dikarenakan jaman yang semakin moderen dan teknologi semakin canggih siswa akan lebih mudah mengakses internet selam 24 jam yang menyebabkan kurangnya hasil yang maksimal kepada siswa.
b. Faktor pendukung, faktor pendukung eksternal yaitu semua lingkungan sekolah mendukung, dibuktikan dari bapak ibu guru yang sangat antusias untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa di dalam kelas dan diluar dengan berbagai kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, pramuka, peringatan hari besar nasional, kegiatan di luar sekolah yang memang dilaksanakan di MI Roudlotun Nasyi'in dan fasilitas yang diberikan sekolah untuk kebutuhan siswa yang memadai, guru memiliki cara khusus dalam penerapan. Faktor pendukung internal, siswa yang

menaati aturan madrasah, siswa yang takut akan sanksi dari sekolah, pembiasaan yang dilakukan siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di MI Roudlotun Nasyi'in Singosari Malang dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa MI Roudlotun Nasyi'in", maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Penerapan nilai-nilai karakter cinta tanah air di MI Roudlotun Nasyi'in

   Penerapan karakter cinta tanah air di MI Roudlotun Nasyi'in guru memberikan program-program didalam penerapanya seperti di dalam kelas guru menerapkan cara pembiasaan bersikap cinta tanah air seperti menyanyi lagu nasional, mencontohkan sikap-sikap pahlawan, bahkan terkadang mengajak untuk mempraktekan kegiatan di dalam materi yang menyangkut cinta tanah air, selain itu guru memiliki program diluar kelas yang wajib diikuti siswa yaitu upacara bendera, pramuka, dan kegiatan diluar madrasah juga dilaksanakan untuk membangun karakter didalam diri siswa. Dalam penerapanya bapak ibu guru juga memiliki cara khusus tersendiri dengan mengelompokan kelas atas dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Sedangkan penerapan karakter cinta tanah air yang dilakukan siswa MI Roudlotun Nasyi'in yaitu dengan mengikuti segala program yang diberikan madrasah dengan senang, ikut berpartisipasi dalam program-program tersebut. Selain itu siswa sudah memiliki sikap cinta tanah air yang tertanam didiri mereka dan siswa memiliki kesadaran untuk cinta tanah air dengan keikutsertaan dalam program-program yang ada.
2. Terdapat beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh sekolah didalam menerapkan nilai-nilai karakter cinta tanah air pada siswa di MI Roudlotun Nasyi'in yaitu kegiatan ekstrakulikuler wajib pramuka yang dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu, upacara bendera setiap hari senin sebelum pembelajaran dimulai, selain itu terdapat agenda tahunan yang wajib dan selalu dilaksanakan seperti upacara memperingati 17 agustus dan peringatan hari-hari besar seperti sumpah pemuda, hari pahlawan dan peringatan ibu kartinian dan kegiatan lomba-lomba yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme kepada siswa. Dan berbagai keikutsertaan kegiatan-kegiatan diluar sekolah yang dapat menunjang nilai-nilai karakter cinta tanah air siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat karakter cinta tanah air di MI Roudlotun Nasyi'in yaitu Keberhasilan siswa dalam menerapkan kebiasaan cinta tanah air selain berhasil diterapkan kepada siswa MI Roudlotun Nasyi'in dengan keaktifan mengikuti kegiatan, ara mereka berperilaku dan sikap-sikap nasionalismenya sesuai harapan

bapak ibu guru yang ada, selain itu juga memperoleh kekurangan dan kelebihan dalam penerapan karakter cinta tanah air.

Daftar Rujukan

Ahmadi, F. (2022). *Media Literasi Sekolah* (D. M. Wijayanti (ed.)). CV. PILAR Nusantara.

Aisyah, M. A. (2018). *Pendidikan karakter*. *Informasi*, *100*, 273.

Aziziyyah, N. (2019). *Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Di MTSN 7 Malang*. 1–19.

El Iq Bali, M. M. (2019). *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental* Santri. *Palapa*, *7*(1), 1–14

Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan karakter, konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabet.

Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Kawentar Fajar. (2015). *Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme DI SD Negri 2 Klaten. Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE, 120(11), 259.*

Moleong, Lexy.(2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Nusa Media.

Mustafida. (2022). *Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-nilai Multikultural*. PT. Rajagrafindo Persada

Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Caremedia Communication.

Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sulistiono. (2021). *Penanaman Religious Culture (Budaya Reliius) Di Lingkungan Madrasah*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.* Bandung: PT Refika Aditama.

Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* - Google Books. *CV.*

Jakad Media Publising.

Susyanti, J. (2021). *Menggali Pondasi Karakter Bangsa Dengan Semangat Sumpah Pemuda* (S. A. . Dr. Hayat (ed.)). Unisma Press.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter* - Google Books. In *KENCANA*.